



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 2 Juni 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA AL-AZHAR LANGSA

Farazia Rezki Putri¹, Zainuddin²
UIN Sunan Kalijaga^{1,2}

Surel: 19204032005@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to tell or describe observations on early childhood language development at RA Al-Azhar Langsa. To develop early childhood language, RA Al-Azhar langsa provides stimulation in the form of teaching materials with the principle of learning to play, meaning that the child's playing is the learning process. This research is a case study research with a qualitative descriptive approach conducted at RA Al-Azhar Langsa. The purpose of this study was to find out how the assessment of early childhood development at RA Al-Azhar Langsa. The data collection technique that the author uses is observation followed by interviews. The results obtained are that the assessment carried out at RA Al-Azhar Langsa is carried out every day, by documenting both in the form of photos of some of the activities carried out by the child and an assessment sheet which then reports on the child's development will be compiled and reported by the teacher to parents. The recommendation that the author can suggest is that teachers continue to be able to develop assessments and develop their own assessment instruments so that children's development seems to have clear progress.

Keywords: Assessment, Language Development, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menceritakan atau menggambarkan tentang pengamatan pada perkembangan Bahasa anak usia dini di RA Al-Azhar Langsa. Untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, RA Al-Azhar langsa memberikan rangsangan berupa bahan ajar yang berprinsip bermain belajar, artinya bermainnya anak itu adalah proses pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di RA Al-Azhar langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana asesmen perkembangan anak usia dini di RA Al-Azhar Langsa. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Hasil yang didapat bahwa penilaian yang dilakukan di RA Al-Azhar Langsa dilakukan setiap hari, dengan cara mendokumentasikan baik berupa foto beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak dan lembar penilaian yang kemudian pelaporan perkembangan anak akan disusun dan dilaporkan oleh guru kepada orang tua. Rekomendasi yang dapat penulis sarankan adalah guru terus dapat mengembangkan asesmen dan menyusun sendiri instrument asesment tersebut sehingga perkembangan anak terlihat memiliki kemajuan yang jelas.

Kata Kunci: Asesmen, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2022 Farazia Rezki Putri¹, Zainuddin²

✉ Corresponding author :

Email : 19204032005@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v12i2.34949>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 Juni 2022, Accepted 26 Juni 2022, Published 28 Juni 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ditetapkan sebagai pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan mental agar anak siap memasuki usia lanjut, hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Sistem Pendidikan Nasional (Rebica Afsari 2022). Tentunya untuk mengetahui derajat perkembangan anak perlu adanya sebuah asesmen/penilaian yang berkesinambungan. Asesmen merupakan suatu proses mengumpulkan informasi yang tersusun secara terencana dan sistematis guna sebagai pertimbangan pengambilan keputusan yang penting.

Setiap individu manusia memiliki kepribadian yang berbeda. Beberapa anak mudah untuk ditangani, beberapa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, sementara yang lain menolak atau menangis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perkembangan anak usia dini pada dasarnya berbeda melalui prinsip-prinsip kedewasaan, baik kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kepribadian, fisik, sosial dan emosional. Setiap anak adalah unik, berbeda, dan memiliki kemampuan tak terbatas yang sudah ada dalam dirinya, memungkinkan mereka untuk berpikir kreatif dan mandiri serta memainkan peran sosialnya. Perkembangan masing-masing aspek tersebut saling mempengaruhi. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa usia seorang anak adalah usia emas (*golden age*), hal ini dikarenakan pada usia tersebut semua yang ada dalam diri anak berkembang pesat baik dari segi pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap individu berhak atas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuannya sebagai umat manusia.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh dengan potensi yang dimilikinya. Tentunya anak-anak ini akan menjadi harapan bangsa di masa depan melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan dasar merupakan landasan pertama dari perkembangan selanjutnya, anak-anak harus memiliki pendidikan yang baik dimulai dengan pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikan anak prasekolah tidak dapat diabaikan begitu saja. Guru harus mampu menciptakan metode pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ratno, 2021:357). Guru perlu kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran agar dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi siswanya (Tamba. 2022). Penggunaan media pembelajaran kreatif ini mendorong tumbuh kembang anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi pendidikan yang baik sebagai persiapan menghadapi era berikutnya. Namun, dalam situasi saat ini, masih ada lembaga yang membidangi pendidikan anak usia dini yang belum memahami pentingnya penilaian berkala. Hal ini sangat berkaitan dengan pemikiran bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengukur dan mendiagnosis keberhasilan program perkembangan anak.

Tentunya dengan adanya penilaian pembelajaran ini seorang individu terlihat berubah menjadi lebih baik, buruk atau tidak ada perubahan sama sekali. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aina bahwa adapun tanda dari seseorang itu sudah belajar ialah dilihat dari tingkah lakunya yang berubah, mulai dari keterampilan, pengetahuan ataupun lainnya (Aina Ansa Zulfa 2022). Perlu diingat bahwa asesmen yang dilakukan guna sebagai sumber bagi guru untuk memberikan laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan

anak sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki rencana kurikulum dan menyempurnakan perencanaan program pembelajaran dan bukan sebagai bahan untuk membandingkan satu anak dengan anak lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan mengambil pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di lembaga RA Al-Azhar Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai asesmen (penilaian) perkembangan anak usia dini di RA Al-Azhar Langsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Penelitian ini berpusat secara intensif pada suatu masalah yaitu tentang asesmen perkembangan anak. Data yang didapat dari semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu dengan observasi dengan guru kelas serta kurikulum sekolah. Hal ini guna bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai asesmen perkembangan anak di RA Al-Azhar tersebut. Walau informasi yang didapat dari berbagai sumber, namun focus penelitian tetap pada kasus yang diteliti. Penelitian studi kasus idealnya dilakukan secara nyata di kehidupan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Menurut Sujiono, Anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang memiliki usia 0-8 tahun yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat guna sebagai landasan utama bagi kehidupan setelahnya (Sujiono, 2009). Pada rentang usia ini tak jarang disebut masa golden age atau masa keemasan dalam kehidupan, hal ini dikarnakan pada usia tersebut semua yang ada

dalam diri anak berkembang pesat baik dari pertumbuhan maupun segi aspek perkembangannya baik fisik motorik, Sosial emosional, kognitif, bahasa, dan moral. Pesatnya perkembangan anak usia dini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pengertian anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat berlaju pesat (Mulyasa, 2012). Selanjutnya pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan walau keduanya memiliki arti yang sangat berbeda. Pertumbuhan lebih mengacu pada perubahan yang terjadi secara kuantitatif sedangkan perkembangan mengacu pada perubahan secara kualitatif. Kerjasama yang dilakukan terus menerus antara faktor internal dan eksternal adalah kunci bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Elizabeth Hurlock, 1956).

Memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis sering kali disebut sebagai ketrampilan dasar bagi anak. Ciri-ciri keterampilan dasar dapat dilihat sebagai berikut: (1) kemampuan anak usia dini untuk mengkoordinasikan gerakan visual dan motorik, (2) kemampuan anak usia dini untuk membedakan secara visual, yaitu kemampuan membedakan bentuk yang berbeda, kemampuan dasar adalah kemampuan anak membedakan huruf berbagai bentuk, (3) kemampuan kosa kata, dan (4) kemampuan membedakan secara aural, atau bunyi atau bunyi dari huruf. Kemampuan membedakan bunyi yang didengar, yang merupakan kemampuan dasar untuk membedakan. Keterampilan keaksaraan awal adalah keterampilan keaksaraan awal yang berkembang secara alami, spontan, atau alami ketika perkembangan anak usia dini mengenali, menerima, menerapkan, mengevaluasi, dan

mereproduksi keterampilan keaksaraan yang didapat.

Asesment Pembelajaran

Sugiono menyebutkan bahwa asesmen/penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam merencanakan, memperoleh data serta untuk mengumpulkan informasi terkait hal diperlukan dalam asesmen tersebut untuk pengambilan keputusan (Sujiono, 2010). Asesmen adalah proses pengolahan data yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan anak dan bekerja untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Sugi Hartno menjelaskan penilaian adalah tindakan menafsirkan hasil pengukuran terhadap kriteria tertentu dan mengetahui tinggi suatu benda, berat suatu benda, dan kualitas kondisinya (Sugihartono, 2007). Penilaian adalah proses mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan keterampilan anak dan menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermanfaat bagi anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Westwood mendefinisikan asesmen sebagai proses menentukan dan memahami penampilan orang dan lingkungannya. Selain itu, Du Paul dan Stoner mengusulkan penilaian sebagai proses pengumpulan informasi atau data tentang penampilan subjek data untuk membuat keputusan (Marlina, 2007). Tentunya tujuan pendidikan yang harus dicapai harus melalui proses kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sangat diperlukan informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran yang berupa data dari asesmen

tersebut. Penilaian adalah suatu kegiatan di mana informasi dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif melalui berbagai jenis tes, pengamatan, dan berbagai teknik lain yang digunakan untuk menentukan kinerja individu atau kelompok (Gunawan 2011).

Penilaian penting dalam pendidikan anak usia dini karena merupakan penilaian terhadap proses mendapatkan informasi tentang seorang siswa dan memeriksa seberapa baik siswa tumbuh, perencanaan, dan program. Standard Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) adalah kriteria kualifikasi minimal untuk perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, keterampilan motorik fisik, kognisi, bahasa, sosial, emosional dan seni. Griffin dan Nix memberikan pendapat tentang definisi asesmen, yaitu umumnya mencakup semua metode penilaian formal dan informal yang digunakan untuk memberikan penilaian kinerja individu atau kelompok siswa berdasarkan fakta tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sikap siswa berkaitan dengan pengumpulan informasi. Gunakan alat khusus berupa berbagai tugas seperti tes, menulis, mengamati wawancara, perangkat dan kuis (Patrick Griffitin dan Peter Nix, 1991).

Asesmen tentu ada di setiap lembaga pendidikan. Asesmen diartikan dalam lembaga adalah istilah umum yang didefinisikan sebagai proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Metode dan alat pendidikan lainnya dari organisasi, lembaga, organisasi, dan lembaga publik yang menyelenggarakan kegiatan tertentu (Niko, 1996).

Evaluasi diperlukan untuk deteksi dini, yang merupakan upaya dan langkah awal menuju intervensi tumbuh kembang anak.

Penilaian perkembangan anak dapat menentukan apakah tahap perkembangan anak mengalami kemajuan, mengidentifikasi pemicu masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, dan memberikan rangsangan yang tepat untuk memperbaiki anak. Pada hakekatnya penilaian harus dilakukan sebagai langkah untuk mengoreksi, meminimalkan, dan mengoreksi keterlambatan aspek perkembangan anak. Semakin dini deteksi, semakin cepat intervensi dapat direncanakan. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menentukan kinerja setiap anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.

Perkembangan Bahasa

Bahasa diartikan sebagai sebuah kesatuan antara sistem symbol. Sedangkan secara lisan Bahasa diartikan untuk berkomunikasi secara satu dengan lain dengan menggunakan gerakan tubuh (K.Eillen Allen & Lynn, 2010). Perkembangan Bahasa umumnya memiliki sifat teratur, memiliki tahap dan ketergantungan terhadap kematangan dan kesempatan belajar. Perkembangan bahasa anak dilacak secara sistematis dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Menurut Lenneberg, perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan biologis. Ini menjadi dasar mengapa seorang anak pada usia tertentu dapat berbicara, tetapi seorang anak pada usia tertentu tidak bisa. Namun dalam perkembangannya, anak pada umumnya memiliki komponen pemerolehan bahasa yang kurang lebih sama, baik dalam perkembangan fonologis, sintaksis, semantik, maupun pragmatik. Tentu saja hal ini dilihat dari perspektif perkembangan bahasa anak normal. Semua faktor tersebut dapat dilihat pada gejala dan perilaku anak, seperti yang

dijelaskan Levin dalam bukunya *Child Psychology*

Asesmen Perkembangan Bahasa Anak

Tulisan ini memfokuskan pengamatan pada perkembangan Bahasa anak usia dini di RA Al-Azhar langsa. Untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, lembaga RA Al-Azhar langsa memberikan rangsangan berupa bahan ajar yang berprinsip bermain belajar, artinya bermainnya anak itu adalah proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan dengan metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan bagi anak dan dapat memberikan pengalaman nyata terhadap anak secara langsung, ini diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada dihadapan mereka dikehidupan selanjutnya. Materi kegiatan tersebut seperti: a). Memahami informasi yang didengarnya, seperti penjelasan tata tertib peraturan; b) mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; c) menulis dan membaca nama sendiri; d) menyebutkan angka bila diperhatikan lambing bilangannya, dan lainnya.

Dengan berbagai macam kegiatan dan metode yang diberikan, guru PAUD tersebut berharap anak-anak lebih giat dan semangat untuk belajar sehingga bahasa anak mampu berkembang dan bisa menjadi bekal untuk jenjang berikutnya. Setiap anak tentunya memiliki bakat dan kecerdasan yang berbeda, untuk itu guru harus memberikan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan masing masing anak.

Menurut kurikulum K13, ada beberapa metode dan strategi penilaian Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengukur perkembangan bahasa Anak Usia Dini. 1. Pengamatan/observasi, yaitu penilaian yang

dapat digunakan baik dalam kegiatan percakapan, terbimbing maupun mandiri. 2. Percakapan, yaitu suatu teknik yang dilakukan guru kepada anak usia dini, baik dilakukan secara terpimpin walaupun bebas. 3. Tugas. Ini adalah teknik evaluasi di mana anak-anak diberi tugas untuk diselesaikan secara individu atau kelompok, secara mandiri atau bersama mereka, dalam jangka waktu tertentu. 4. Unjuk kerja, Ini merupakan metode penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk melakukan kegiatan yang dapat diamati. 5. Hasil karya, teknik evaluasi dengan melihat hasil kerja yaitu produk yang dibuat anak setelah selesai kegiatan. 6. Catatan anekdot. Ini adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan merekam semua fakta dan menjelaskan apa yang terjadi, apa yang dilakukan anak dan apa yang dikatakannya. 7. Portofolio, merupakan kumpulan atau pencapaian yang berkesinambungan dari berbagai hasil kegiatan anak dan merupakan pendidik pada berbagai aspek tumbuh kembang anak sebagai salah satu sumber untuk menilai sikap, pengetahuan dan kemampuan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kurikulum di RA tersebut, teknik asesmen yang diterapkan di RA Al-Azhar adalah observasi atau pengamatan, percakapan, dan unjuk kerja. Untuk teknik observasi, guru melakukan saat proses belajar mengajar sedang dilakukan, seperti ketika anak mendengar apa yang guru perintahkan dan si anak mendengar serta melakukannya, menyebutkan lambang lambing huruf vocal/non vocal, dan mampu bercerita dengan komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Untuk teknik percakapan, guru melakukan cerita serta mendengar respon yang diberikan anak didik, melakukan Tanya jawab dengan anak didik. Untuk teknik unjuk kerja, guru melibatkan anak dalam aktivitas menyebutkan dan menuliskan nama benda

disekitarnya, menunjukkan bentuk-bentuk symbol. Untuk teknik pencatatan biasanya seorang guru menselaraskan dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam RPPH. Contoh kasus indikatornya adalah untuk melihat kemampuan kognitif anak secara jelas dengan menunjukkan simbol (lihat gambar di bawah), jika anak dapat menyelesaikan dengan benar, atau apakah penilaian guru salah dengan menetapkan kriteria tertentu misal BB (belum berkembang), MB (Masih berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik), atau kriteria penilain lain seperti 3 bintang, 2 bintang, dan sebagainya

Asesmen yang dilakukan di RA Al-Azhar Langsa adalah mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam bentuk foto-foto, melaporkan perkembangan anak, dan memberikan informasi kepada orang tua terkait laju perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak melalui lembar portofolio. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen yaitu *sharing with the family*, yang artinya berbagi dan berkomunikasi dengan keluarga tentang perilaku dan perkembangan anak dengan persetujuan guru kelas selaku guru yang memberikan penilaian terhadap anak dan anak yang diamati. Sebagai seorang yang profesional, seorang guru harus sudah menyiapkan segala hal terkait asesmen perkembangan anak sebelum asesmen itu dilakukan seperti skala capaian perkembangan harian anak (checklist), dan hasil karya minta izin untuk menceritakan tentang anak pada orang tuanya.

Penilaian perkembangan bahasa di RA AlAzhar Langsa berdampak positif baik bagi guru, siswa maupun orang tua. Wakil kurikulum di sekolah tersebut mengatakan bahwa menilai perkembangan bahasa anak dapat mengembangkan potensi perkembangan

bahasa yang berbeda yang dimiliki setiap anak dan materi kegiatan yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan RPPH yang ada, guru juga dapat meningkatkan metode dan strategi yang mereka gunakan.

SIMPULAN

Proses belajar mengajar tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Informasi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran, dan informasi tersebut dapat berupa data yang didapat dari asesmen.

Melalui Asesmen pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang positif bagi semua pihak. Melalui asesmen perkembangan bahasa anak ini, seorang guru dapat melihat sejauh mana perkembangan Bahasa setiap anak dan guru dapat memperbaiki metode serta strategi pembelajaran di kelas. Rekomendasi yang dapat penulis sarankan adalah guru terus dapat mengembangkan asesmen dan menyusun sendiri instrument asesment tersebut sehingga perkembangan anak terlihat memiliki kemajuan yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina Ansa Zulfa, Dkk. 2022. *Studi Literatur Penggunaan Model Mind Map Pada Pembelajaran Geografi Di Sekolah Dasar Aina*. SEJ (*School Education Journal*) 11(4).
- Elizabeth Hurlock. 1956. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Adi W. 2011. *Born to Be Genius, Kunci Mengangkat Harta Karun Dalam Diri Anak Anda*. Jakarta: Gramedia, Cet. Kelima.
- K.Eillen Allen & Lynn, R. Marotz. 2010. *Profil*

- Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Jakarta: Indeks.
- Marlina. 2007. *Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. Jakarta: DIKTI DIREKTORAT Ketenagaan.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Niko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students*. Columbus: Ohio Merrill, an Important of Prentice Hall.
- Patrick Griffitt dan Peter Nix. 1991. *Education Assessment and Reporting a New Approach*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich Group Pty Ltd.
- Ratno, S. & Ellisa, R.A. 2021. *Pengaruh Media Sosial Whatsapp terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19*. SEJ (*School Education Journal*), 11(4) : 356 - 361.
- Rebica Afsari, Dkk. 2022. *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Tpack Dalam Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas IV SD*. SEJ (*School Education Journal*) 11(4):339–48.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Dan Proses Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Samarinda: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Tamba., Robenhardt. 2022. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Augmented Reality Dengan Media Gambar Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas I Min 3 Kota Medan*. SEJ (*School Education Journal*) 11(4):313–21.